



Efisiensi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Manajemen

| ISSN (Online) [3089-0756](https://doi.org/10.63217/efisiensi.v2i4) |

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

DOI: <https://doi.org/10.63217/efisiensi.v2i4>



Analisis Sistem Perekonomian Tertutup Dalam Mendorong Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi

Dody Kurniawan

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract: *This study to analyze the role of a closed economic system in promoting the stability of economic growth within a country. A closed economy, which restricts or eliminates international trade transactions, possesses unique characteristics in terms of complete reliance on domestic resources to fulfil production and consumption needs. Using a qualitative-descriptive approach grounded in literature review and comparative analysis of closed economy models from both keynesian and neo-classical perspective, this research examines the transmission mechanisms of fiscal and monetary policies within the context of an isolated domestic economy. The findings indicate that a closed economic system can provide short-term stability through full control over domestic macroeconomic variables; however, it faces serious challenges regarding resource allocation efficiency and technological innovation in the long run. This study further reveals that growth stability in a closed system is heavily dependent on government fiscal capacity, diversification of domestic production structures, and the quality of national economic institutions. The policy implications of this study underscore the importance of measured economic self-sufficiency as a strategy for sustainable national development.*

Keywords: *Closed Economic System, Growth Stability, Economic Autarky, National Independence, Keynesian Model*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem perekonomian tertutup (*closed economy*) dalam mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sistem perekonomian tertutup, yang membatasi atau meniadakan transaksi perdagangan internasional, memiliki karakteristik unik berupa ketergantungan penuh pada sumber daya domestik untuk memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis studi literatur dan analisis komparatif terhadap model perekonomian tertutup dalam perspektif Keynesian serta neo-klasik, penelitian ini mengkaji mekanisme transmisi kebijakan fiskal dan moneter dalam konteks ekonomi domestik yang terisolasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem perekonomian tertutup dapat memberikan stabilitas jangka pendek melalui pengendalian penuh terhadap variabel makro ekonomi domestik, namun

menghadapi tantangan serius dalam efisiensi alokasi sumber daya dan inovasi teknologi dalam jangka panjang. Penelitian ini juga menemukan bahwa stabilitas pertumbuhan dalam sistem tertutup sangat bergantung pada kapasitas fiskal pemerintah, diversifikasi struktur produksi domestik, dan kualitas institusi ekonomi nasional. Implikasi kebijakan dari penelitian ini mengarah pada pentingnya kemandirian ekonomi yang terukur sebagai strategi pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Perekonomian Tertutup, Stabilitas Pertumbuhan, Autarki Ekonomi, Kemandirian Nasional, Model Keynesian

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian dalam suatu negara dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keterbukaan terhadap pasar internasional. Dalam literatur ekonomi makro, terdapat dua tipologi utama: perekonomian terbuka (*open economy*) dan perekonomian tertutup (*closed economy*). Perekonomian tertutup mengacu pada kondisi di mana suatu negara tidak melakukan kegiatan ekspor maupun impor dengan negara lain, sehingga seluruh aktivitas ekonomi berlangsung secara mandiri di dalam batas wilayah nasional.

Konsep perekonomian tertutup, walaupun dalam praktiknya jarang diterapkan secara mutlak di era globalisasi dan interkoneksi modern saat ini, tetap menjadi landasan fundamental yang sangat penting dalam analisis ekonomi makro dasar. Model perekonomian tertutup digunakan oleh para ekonom sebagai kerangka analitik awal untuk memahami interaksi murni antarvariabel ekonomi domestik, seperti konsumsi rumah tangga, tabungan masyarakat, investasi swasta, dan pengeluaran pemerintah. Pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap mekanisme sistem ini menjadi prasyarat teoritis sebelum memperluas cakupan analisis ke dalam konteks perekonomian terbuka yang melibatkan variabel kurs, neraca pembayaran, dan perdagangan luar negeri.

Stabilitas pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dan tujuan krusial dari perumusan kebijakan makroekonomi di berbagai belahan dunia. Pertumbuhan yang stabil mencerminkan kemampuan suatu perekonomian untuk berkembang secara konsisten tanpa mengalami guncangan (*shocks*) yang berlebihan, baik dari sisi permintaan agregat (*aggregate demand*) maupun penawaran agregat (*aggregate supply*). Dalam konteks perekonomian tertutup, stabilitas pertumbuhan ini secara teoritis lebih mudah dikendalikan dan direayasa oleh otoritas publik. Hal ini dimungkinkan karena pemerintah memiliki kontrol penuh atas variabel-variabel domestik tanpa harus terdistraksi atau dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang, defisit neraca perdagangan, maupun pelarian arus modal internasional (*capital flight*).

Namun demikian, sifatnya yang terisolasi juga membawa konsekuensi logis berupa keterbatasan struktural yang dapat menghambat akselerasi pertumbuhan jangka panjang. Absennya perdagangan internasional membatasi akses entitas domestik terhadap pembaruan teknologi terkini, pasokan modal asing, dan ekspansi pasar yang lebih luas.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana mekanisme sistem perekonomian tertutup bekerja dalam mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kritis serta tantangan struktural yang menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan sistem tersebut dalam mempertahankan kinerja ekonomi nasional.

Penelitian ini berfokus pada Bagaimana karakteristik sistem perekonomian tertutup dalam perspektif ekonomi makro modern, Apa saja mekanisme yang mendorong stabilitas pertumbuhan dalam sistem perekonomian tertutup, Faktor-faktor apa saja yang menentukan efektivitas sistem perekonomian tertutup dalam mencapai stabilitas pertumbuhan jangka panjang, dan Apa implikasi kebijakan dari penerapan prinsip-prinsip perekonomian tertutup bagi pembangunan ekonomi nasional.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode utama berupa studi literatur (*library research*) yang diperkuat oleh analisis komparatif teoretis. Pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih karena tujuan utama dari kajian ini berfokus pada eksplorasi konseptual, elaborasi teoritis, dan pembedahan mekanisme transmisi variabel makroekonomi tertutup. Penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis statistik atau melakukan pemodelan ekonometrika linier, melainkan memberikan pemahaman mendalam mengenai pola kausalitas ekonomi autarki.

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber sekunder ilmiah yang kredibel, meliputi: 1) Literatur Akademik Primer: Buku teks standar ekonomi makro tingkat lanjut dan jurnal ilmiah internasional yang memuat permodelan IS-LM, Mundell-Fleming, serta teori pertumbuhan ekonomi; 2) Working Paper & Publikasi Lembaga Riset: Artikel ilmiah dari institusi bereputasi global seperti *National Bureau of Economic Research* (NBER), *International Monetary Fund* (IMF), dan Bank Dunia (*World Bank*); 3) Dokumen Kebijakan & Data Historis: Catatan kebijakan ekonomi nasional dari beberapa negara yang secara historis pernah menerapkan strategi proteksionisme ketat atau substitusi impor radikal.

Aktivitas analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan berkesinambungan: 1) Tahap Koleksi dan Klasifikasi: Mengumpulkan literatur yang relevan dan mengelompokkannya berdasarkan fokus bahasan (perspektif Keynesian, Neo-Klasik, atau analisis dampak kebijakan); 2) Tahap Sintesis Konseptual: Menyandingkan berbagai teori ekonomi untuk mengidentifikasi kesamaan pola, hubungan sebab-akibat, serta mekanisme transmisi kebijakan fiskal-moneter yang muncul dalam kerangka sistem tertutup; 3) Tahap Interpretasi Kritis: Melakukan penarikan kesimpulan, menyusun proposisi teoretis, serta merumuskan implikasi kebijakan strategis mengenai relevansi sistem perekonomian tertutup dalam pembangunan ekonomi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perekonomian Tertutup

Perekonomian tertutup (*closed economy*) didefinisikan sebagai suatu sistem ekonomi yang tidak memiliki hubungan perdagangan dengan ekonomi luar negeri. Dalam sistem ini, identitas makroekonomi fundamental dinyatakan sebagai $Y = C + I + G$, di mana Y adalah pendapatan nasional (PDB), C adalah konsumsi rumah tangga, I adalah investasi swasta, dan G adalah pengeluaran pemerintah. Tidak ada komponen ekspor neto (NX) sebagaimana terdapat dalam model perekonomian terbuka.

Mankiw (2019) menegaskan bahwa dalam perekonomian tertutup, tabungan nasional selalu sama dengan investasi domestik ($S = I$). Hal ini berbeda dengan perekonomian terbuka di mana tabungan dapat dialirkan ke luar negeri atau investasi domestik dapat dibiayai oleh modal asing. Kesetaraan antara tabungan dan investasi dalam perekonomian tertutup menjadi salah satu mekanisme stabilisasi endogen yang penting.

Blanchard dan Johnson (2013) dalam karya monumentalnya membedakan antara perekonomian tertutup sebagai model analitik dan sebagai sistem kebijakan aktual. Sebagai model analitik, perekonomian tertutup memberikan kerangka yang lebih sederhana namun powerful untuk memahami dinamika inflasi, suku bunga, dan output nasional. Sebagai sistem kebijakan, perekonomian tertutup mencerminkan strategi autarki yang pernah diterapkan oleh beberapa negara dalam periode tertentu.

Perspektif Keynesian terhadap Stabilitas Pertumbuhan

John Maynard Keynes dalam karyanya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936) meletakkan fondasi pemikiran bahwa permintaan agregat merupakan penentu utama output dan kesempatan kerja dalam jangka pendek. Dalam kerangka Keynesian, pemerintah memiliki peran aktif untuk menstabilkan perekonomian melalui kebijakan fiskal ekspansif ketika terjadi resesif dan kontraktif ketika terjadi inflasi berlebihan.

Model IS-LM yang dikembangkan oleh Hicks (1937) dan Hansen (1949) sebagai formalisasi matematis dari pemikiran Keynes secara eksplisit dirumuskan dalam konteks perekonomian tertutup. Dalam model ini, kurva IS menggambarkan keseimbangan pasar barang ($S = I$) dan kurva LM menggambarkan keseimbangan pasar uang ($L = M/P$). Titik perpotongan kedua kurva menentukan tingkat pendapatan nasional keseimbangan dan suku bunga yang konsisten dengan stabilitas makroekonomi.

Dornbusch, Fischer, dan Startz (2014) memperluas analisis Keynesian dengan mengintegrasikan ekspektasi rasional dan rigiditas harga, namun tetap mempertahankan relevansi model perekonomian tertutup sebagai baseline analisis kebijakan stabilisasi. Mereka menunjukkan bahwa multiplier fiskal memiliki dampak yang lebih besar dalam perekonomian tertutup dibandingkan perekonomian terbuka, karena tidak terdapat kebocoran melalui impor.

Perspektif Neo-Klasik dan Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan Solow-Swan (1956) yang merupakan fondasi teori pertumbuhan neo-klasik pada dasarnya dibangun dalam kerangka perekonomian tertutup. Model ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh tingkat tabungan, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi yang bersifat eksogen. Dalam jangka panjang, perekonomian akan mencapai keadaan mapan (steady state) di mana pertumbuhan output per kapita semata-mata ditentukan oleh laju kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer (1986, 1990) dan Lucas (1988) memberikan nuansa yang lebih kaya dengan menginternalisasi teknologi dan modal manusia sebagai variabel endogen. Meskipun sebagian besar model pertumbuhan endogen kemudian dikembangkan dalam konteks perekonomian terbuka, fondasi awalnya tetap berangkat dari kerangka tertutup. Romer (1990) secara khusus menekankan bahwa kebijakan yang mendorong akumulasi modal manusia dan penelitian-pengembangan (R&D) dapat mempertahankan pertumbuhan jangka panjang bahkan dalam kondisi perekonomian yang relatif tertutup.

Mekanisme Stabilisasi Dalam Perekonomian Tertutup

Melalui penelaahan literatur yang mendalam, ditemukan empat saluran transmisi utama yang memungkinkan sistem perekonomian tertutup menciptakan dan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dari guncangan:

Pertama, Isolasi Total dari Guncangan Eksternal (*External Shocks*): Dalam sistem perekonomian terbuka, krisis keuangan global, runtuhnya harga komoditas

internasional, atau kepanikan investor asing dapat masuk dan mengacaukan fundamental ekonomi domestik dalam hitungan jam. Perekonomian tertutup secara inheren kebal terhadap volatilitas ini karena tidak memiliki jalur transmisi dagang maupun finansial. Sebagaimana diuraikan oleh Obstfeld dan Rogoff (1996), keterbukaan keuangan internasional memang menjanjikan efisiensi alokasi modal global, namun di sisi lain meningkatkan risiko kerentanan terhadap penghentian mendadak arus modal (*sudden stop*) dan krisis neraca pembayaran yang destruktif.

Kedua, Maksimisasi Multiplier Kebijakan Fiskal: Dalam kerangka Mundell-Fleming, efektivitas stimulus fiskal sering kali melemah dalam perekonomian terbuka akibat adanya efek *crowding out* melalui apresiasi nilai tukar atau peningkatan konsumsi barang impor. Namun, dalam perekonomian tertutup, angka pengganda (*multiplier*) fiskal bekerja secara penuh dan maksimal. Setiap satuan mata uang yang dibelanjakan oleh pemerintah untuk proyek infrastruktur atau bantuan sosial akan sepenuhnya berputar di dalam ekosistem domestik, meningkatkan pendapatan agregat dari satu produsen lokal ke produsen lokal lainnya tanpa ada kebocoran dana keluar negeri.

Ketiga, Otonomi Mutlak Kebijakan Moneter: Dalam ekonomi internasional dikenal konsep *Trilemma* Kebijakan Moneter (*Impossible Trinity*), yang menyatakan bahwa suatu negara mustahil menerapkan tiga kondisi secara bersamaan: nilai tukar tetap, kebebasan arus modal, dan otonomi kebijakan moneter. Negara terpaksa harus mengorbankan salah satunya. Namun, dalam perekonomian tertutup, aturan *Trilemma* ini tidak berlaku. Bank sentral memiliki kebebasan penuh dan otonomi mutlak untuk menetapkan suku bunga acuan dan mengontrol volume kredit domestik demi merespons siklus bisnis internal, tanpa perlu khawatir akan memicu pelarian modal keluar negeri atau depresiasi mata uang.

Keempat, Penyelesaian Siklus Tabungan dan Investasi Domestik: karena identitas $S = I$ berlaku secara absolut, seluruh akumulasi tabungan masyarakat yang disimpan di lembaga keuangan tidak akan dialihkan untuk membeli obligasi luar negeri, melainkan wajib disalurkan sepenuhnya untuk mendanai investasi fisik di dalam negeri. Hal ini menciptakan sirkulasi ekonomi yang stabil di mana modal domestik secara konsisten memperkuat kapasitas produksi nasional.

Faktor Penentu Keberhasilan

Meskipun perekonomian tertutup memiliki potensi untuk menciptakan stabilitas, keberhasilannya sangat bergantung pada beberapa faktor kritis. Analisis komparatif terhadap pengalaman historis berbagai negara mengidentifikasi tiga faktor utama:

Tabel 1. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Perekonomian Tertutup

Faktor	Deskripsi	Implikasi
Kapasitas Fiskal	Kemampuan otoritas negara dalam menghimpun penerimaan pajak secara optimal dan mengelola belanja publik secara akuntabel.	Menentukan ketersediaan ruang fiskal (<i>fiscal space</i>) untuk mengintervensi dan menstabilkan ekonomi saat terjadi resesi internal.
Diversifikasi Struktur Produksi	Tingkat keragaman dan kelengkapan sektor industri domestik dalam menghasilkan barang modal dan konsumsi tanpa ketergantungan impor.	Mengurangi risiko kelangkaan pasokan barang (<i>supply shock</i>) dan memastikan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi secara mandiri.
Kualitas Institusi Ekonomi	Kekuatan, independensi, dan kredibilitas lembaga ekonomi seperti Bank Sentral, Badan Perencanaan, dan penegakan hukum kontrak.	Menjamin efisiensi alokasi sumber daya finansial, mencegah praktik korupsi, serta membangun kepercayaan pelaku usaha domestik.
Kapasitas Inovasi	Kemampuan ekosistem nasional dalam menciptakan, mengadopsi, dan	Menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang

Domestik	merekayasa penemuan teknologi baru untuk mengompensasi absennya dari dalam negeri.	transfer teknologi asing.
-----------------	--	---------------------------

Keterbatasan dan Tantangan Struktural

Meskipun menjanjikan stabilitas dan perlindungan jangka pendek, model perekonomian tertutup menghadapi tantangan struktural serius yang dapat mengancam kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang:

Pertama, Penurunan Efisiensi Alokasi dan Produktivitas: Tanpa adanya tekanan kompetisi dari produk-produk luar negeri, industri domestik cenderung terjebak dalam zona nyaman. Produsen lokal tidak memiliki insentif yang kuat untuk melakukan efisiensi biaya produksi, meningkatkan standar kualitas, atau melakukan inovasi produk. Krugman (1994) dalam analisisnya mengenai kegagalan strategi ekonomi yang terlalu berorientasi ke dalam (*inward-looking*) mengingatkan bahwa proteksionisme berlebihan pada akhirnya memicu stagnasi produktivitas total faktor produksi (*Total Factor Productivity*).

Kedua, Keterbatasan Skala Ekonomi (*Economies of Scale*): Perusahaan-perusahaan dalam perekonomian tertutup hanya dapat mengandalkan daya beli dan volume pasar domestik. Untuk industri padat modal dan berteknologi tinggi (seperti otomotif, semikonduktor, atau farmasi), skala produksi minimum agar operasional menjadi efisien seringkali berukuran sangat masif dan melampaui kapasitas ceruk pasar domestik suatu negara. Akibatnya, harga barang yang dihasilkan menjadi jauh lebih mahal bagi konsumen lokal.

Ketiga, Lambatnya Akumulasi dan Difusi Teknologi: Perdagangan internasional bukan sekadar aktivitas tukar-menukar komoditas fisik, melainkan media vital bagi terjadinya transfer pengetahuan, keahlian, dan teknologi global (*technology spillover*). Dalam perekonomian tertutup, isolasi ini memutus rantai pasokan pengetahuan tersebut, sehingga penemuan teknologi baru harus diupayakan secara mandiri dari nol. Hal ini menuntut investasi kapital yang sangat masif pada sektor R&D, yang belum tentu mampu ditopang oleh kapasitas fiskal pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dan pembahasan teoretis yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan tiga kesimpulan utama:

1. **Mekanisme Akumulasi Jangka Pendek:** Sistem perekonomian tertutup memiliki instrumen perlindungan inheren yang efektif dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek hingga menengah. Keunggulan ini utamanya bersumber dari isolasi total terhadap guncangan eksternal, besarnya daya penganda kebijakan fiskal, serta otonomi mutlak bank sentral dalam mengelola kebijakan moneter domestik.
2. **Ketergantungan pada Faktor Domestik:** Keberhasilan penerapan sistem tertutup dalam mempertahankan stabilitas sangat ditentukan oleh tiga pilar utama yang saling berkelindan: kapasitas fiskal pemerintah yang sehat, tingkat diversifikasi sektor produksi dalam negeri, serta tingginya kualitas dan kredibilitas institusi ekonomi nasional. Jika ketiga aspek ini lemah, maka sistem tertutup justru akan melahirkan krisis internal berupa inflasi tinggi dan kelangkaan barang.
3. **Kendala Struktural Jangka Panjang:** Kebijakan autarki ekonomi menghadapi tembok besar dalam jangka panjang berupa inefisiensi alokasi sumber daya, keterbatasan skala ekonomi pasar, dan lambatnya inovasi teknologi endogen.

Hambatan-hambatan struktural ini berpotensi membawa perekonomian pada jebakan stagnasi jangka panjang.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini tidak merekomendasikan penutupan ekonomi secara total dan ekstrem di era modern. Sebaliknya, implikasi kebijakan dari studi ini menekankan pentingnya adopsi konsep Kemandirian Ekonomi (*Economic Self-Reliance*) yang terukur dan selektif sebagai pilar strategi pembangunan nasional berkelanjutan.

Pemerintah perlu memperkuat ketahanan domestik pada sektor-sektor yang bersifat vital dan strategis (seperti pangan dan energi), membangun kelembagaan hukum ekonomi yang kokoh, serta terus memacu sistem inovasi nasional. Kombinasi antara penguatan kapasitas produksi dalam negeri dan keterbukaan internasional yang dikontrol secara bijaksana merupakan formula terbaik dalam menjaga stabilitas sekaligus memacu pertumbuhan ekonomi jangka panjang..

REFERENSI

- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics* (6th ed.). Pearson Education.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Macroeconomics* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, A. H. (1949). *Monetary theory and fiscal policy*. McGraw-Hill.
- Hicks, J. R. (1937). Mr. Keynes and the 'Classics': A suggested interpretation. *Econometrica*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.2307/1907242>
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.
- Krugman, P. (1994). The myth of Asia's miracle. *Foreign Affairs*, 73(6), 62–78. <https://doi.org/10.2307/20046929>
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Mundell, R. A. (1963). Capital mobility and stabilization policy under fixed and flexible exchange rates. *Canadian Journal of Economics and Political Science*, 29(4), 475–485. <https://doi.org/10.2307/139336>
- Obstfeld, M., & Rogoff, K. (1996). *Foundations of international macroeconomics*. MIT Press.
- Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037. <https://doi.org/10.1086/261420>
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Swan, T. W. (1956). Economic growth and capital accumulation. *Economic Record*, 32(2), 334–361. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.1956.tb00434.x>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.